



Dian Asti

Foto: Latief Noor Rochmans

Memburu Prestasi

EKSISTENSI mencuat bila punya prestasi. Keyakinan itu melatari Dian Asti Priandini aktif di berbagai bidang seni. Warga Tamantiro Kasihan Bantul Yogyakarta mendalami seni tari, akting dan modeling. Beberapa kali pentas tari. Pun menjadi talent film indie.

"Kejar prestasi, kumpulkan pengalaman berharga sebanyak mungkin," ujar Dian yang gabung Kharisma Dance.

Berpinsip selalu semangat, Dian banyak dibekali motivasi dari para seniman senior. Salah satunya diminta tetap rendah hati dan tidak sombong.

"Berdasar penuturan para senior, artis yang sombong tidak akan eksis lama. Advise itu saya pegang erat dan saya jalankan," tandas Dian kelahiran 3 Februari 2004.

Mengacu pemikiran novelis Josep Conrad: "Manusia adalah pekerja, jika tidak bekerja dia bukan apa-apa" Dian tidak merasa lelah beraktivitas meski kadang hingga larut malam.

"Dijalani. Lelah menjadi berkah," ungkap pengidola Jackie Chan itu. (Lat)

Siapa&Mengapa

Nurini Retno Hartati: Sisi Positif Main Lato-lato

DINAS Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar membolehkan peserta didik bermain lato-lato di lingkungan sekolah, asalkan di luar kegiatan belajar mengajar (KBM). "Sejauh ini juga belum ada laporan dampak negatif bermain lato-lato," kata Sekretaris Disdikbud Karanganyar, Nurini Retno Hartati.

Ia tidak memungkiri permainan lato-lato digandrungi anak-anak sampai dewasa. Di lingkungan sekolah, anak-anak memainkannya saat istirahat dan pulang sekolah. "Enggak ada yang komplain. Masalah suara berisik, kan dimainkan saat jam istirahat. Suara bising anak-anak itu biasa. Asalkan jangan main ketika belajar di kelas. Enggak hanya lato-lato, semua mainan maupun ponsel enggak boleh selama belajar," tandas Nurini. Disdikbud Karanganyar juga tidak bereaksi berlebihan mengenai fenomena itu.

Nurini justru mengambil sisi positif permainan lato-lato yang mampu menggeser ketergantungan anak-anak pada ponsel pintar. Dengan bermain lato-lato, anak-anak tak perlu mengeluarkan uang membeli kuota internet. Apalagi harga lato-lato sangat terjangkau. Bermain lato-lato juga membuka interaksi antarteman sepermainan. "Secara pribadi, saya menyukai anak-anak yang membuka diri di lingkungan sosial dan menghindari kecanduan gadget," tandasnya.

Minggu (15/1) ini, dijadwalkan ada kompetisi lato-lato untuk umum dan segala umur dalam kegiatan *car free day* di Karanganyar. Kompetisi serupa akan digelar di Dolpin Tugu Waterpark, Minggu (29/1). Tersedia hadiah menarik bagi para pemenang.

Sub Komisi Pengaduan KPAI Karanganyar, Dian Sasmita menilai maraknya anak-anak memainkan lato-lato dan kebablasan dilakukan di semua tempat, tidak sepenuhnya salah anak. Setiap aktivitas anak, orang tua atau pengasuh, wajib tahu dan memersamai anak-anak untuk menjelaskan bahaya dan risikonya. "Harus mengarahkan anak ke arah yang positif. Jika suatu permainan membuat anak senang, anak-anak pasti akan memainkan dengan serius dan senang. Seperti halnya game online," jelasnya. (Abdul Alim)



Nurini Retno Hartati

KR-Abdul Alim

PATI SEBAGAI DAERAH RAWAN BENCANA

Anggaran BPBD Hanya Rp 135 Juta

BANJIR di Pati sudah mulai surut, setelah sekitar 13 hari air menggenangi rumah sejumlah warga. Di sejumlah titik, seperti Desa Karangowo Kecamatan Jakenan, posisi air di jalan kampung sempat mencapai 2 meter dan di dalam rumah warga 1,5 meter. Genangan air banjir juga menyebabkan areal pertanian seluas 7.000 hektar terendam air sehingga memunculkan kerugian besar bagi petani.

Meskipun wilayah Kabupaten Pati dikenal sebagai daerah rawan bencana, seperti banjir bandang, puting beliung, tanah longsor dan banjir rawa, ternyata anggaran penanganan kebencanaan terlalu minim. Bahkan alokasi anggaran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pati tahun 2023 yang bersumber dari APBD kabupaten setempat hanya Rp 135 juta.

"Karena itu, kami sangat mengapresiasi donasi dari relawan, stakeholder dan masyarakat luas, yang telah membantu para korban banjir," kata Kepala BPBD Pati, Budi Prasetya. Diakui, dalam penanganan kebencanaan, BPBD Pati tidak bisa bergerak maksimal. Selain minimnya anggaran, juga disebabkan SDM yang banyak pensiun, serta sarpras yang terbatas.

Menurut Budi, sarpras BPBD saat ini merupakan peninggalan Satkorlak PBA tahun 2012. "Selama 10 tahun tidak ada pembelian sarpras baru. Kami akan mengusulkan agar dibeli empat atau lima perahu yang bisa digunakan dalam penanganan bencana banjir," ungkapnya.

Disebutkan, akibat banjir rawa 2023 ini ada 25 KK pengungsi di Juwana dan 10 KK di Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo. Namun, jumlah pengungsi mandiri atau yang mengungsi di rumah keluarga selama banjir rawa di Pati akhir Desember 2022, jauh lebih banyak. Kondisi tersebut memantik ribuan relawan, seperti yang dikoordinir PC NU, PD Muhammadiyah dan organisasi lainnya. Mereka memberikan bantuan korban banjir di Kecamatan Sukolilo, Kayen, Gabus, Pati Kota, Juwana dan Jakenan.

Menurut seorang relawan, AB Purwanto, sumbangan dari relawan yang dikirim ke korban banjir, jumlahnya mencapai puluhan miliar rupiah. Bantuan berupa makanan siap saji, obat-obatan, mie instan, air mineral, jajanan dan pakaian.

Penjabat (PJ) Bupati Henggar Budi Anggoro ST MT didampingi sejumlah pejabat di lingkungan Pemkab Pati juga telah mengecek pintu air di Bangunan Pengendali Bendung Wilalung Lama (BPBWL) di perbatasan Desa Kalirejo Undaan Kudus dan Wilalung Demak.

Pengecekan lokasi tersebut dinilai penting, mengingat Bendung Wilalung Lama memiliki sembilan pintu. Tujuh pintu mengarah ke Sungai Juwana Pati dan dua lainnya mengarah ke Sungai Wulan. Jika debit sungai melebihi batas maksimal 800 meter kubik per detik, sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), otoritas berwenang harus mengurangi beban air sungai yang mengalir ke Sungai Wulan. Caranya dengan membuka pintu air yang mengarah ke Sungai Juwana secara bertahap.

Diharapkan, dengan penutupan pintu air Dam Wilalung, banjir di wilayah Pati segera menyusur. Kirim air yang melalui Sungai Juwana selama ini menyebabkan banjir di Kecamatan Sukolilo, Kayen, Gabus, Winong, Jakenan dan Juwana. (Alwi Alaydrus)



KR-Alwi Alaydrus

Banjir yang menggenangi salah satu rumah warga di Kabupaten Pati.

PLESETAN PANTUN

Mangan pangsit
Aja diremet-remet
Menawa sengit
Aja banget-banget

Titiek T
Jalan Melati 5 no 284 Perum Condongcatur
Sleman Yogyakarta.

Kedung Ombo
Ada di Boyolali
Kasus Sambo
Segera diakhiri.

Aris Irianti
RT 2 RW 1 Senepo Timur 75
Kutoarjo 54212.

Gunung tinggi
Rawan erupsi
Biaya politik tinggi
Rawan korupsi.

Jimat P
Karangnongko Wukirsari
Gangkringan Sleman Yogyakarta.

PEMANTUN BERUNTUNG

Aris Irianti
RT 2 RW 1 Senepo Timur 75
Kutoarjo 54212.

Gudeg Yu Siyem

Liga 2 dan 3 dihentikan, Yu.
Kabar buruk, Mas.

Tanpa promosi dan degradasi, Yu.
Kompetisi dagelan, Mas.

Harus segera dibenahi, Yu.
Nunggu kongres PSSI, Mas.



ILUSTRASI JOS

Pantang Menyerah

Rico Huang

Musibah Kebakaran Menjadikannya Mandiri

RICO Huang, salah satu pengusaha muda yang cukup sukses dalam berbisnis. Dia kelahiran Jakarta, 14 November 1995 merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara. Belum sempat menyelesaikan studinya, tapi ia sudah mampu membuktikan di usianya yang masih terbilang muda ia mampu membeli Mercy.

Kisah sukses bos Alona Indonesia Raya ini direngkuh bermula dari musibah. Berawal dari musibah kebakaran yang menimpa rumah ayahnya di Kebayoran Lama, Jakarta. Diakibatkan oleh kompor meleduk rumah tetangga yang menyambar rumahnya hingga ia dan keluarga terpaksa mengungsi ke rumah saudara. Saat itu Rico masih kelas 6 SD, ayahnya bekerja sebagai pedagang jam tangan.

Akibat kebakaran itu, seperti dilansir energibangsa.id, ayah Rico Huang harus kerja keras setiap hari hingga larut malam. Lama kelamaan kondisi tersebut membuat kondisi ayahnya semakin drop. Sang ayah berpesan kepada Rico untuk belajar mandiri mencari uang agar tidak menyusahkan orang lain suatu saat nanti. Sebab sang ayah tidak lagi memiliki uang karena telah digunakan untuk membetulkan rumah.

Rico Huang mulai merintis bisnisnya sejak SD yang hanya bermodalkan uang jajan. Ia berbisnis aksesoris handphone saat blackberry lagi jaya-jayanya. Dimulai dari ngumpulin baterai yang bocor, charger yang rusak untuk dipesan kembali ke conter handphone hingga ia bisa menghasilkan uang senilai Rp. 1 juta per bulan.

Saat memasuki SMP, ia mulai mencoba berdagang mie ayam dengan modal 15 juta, namun hanya mampu bertahan empat hari dan tutup. Pernah merambah ke bisnis baju kaos dari tanah Abang dengan menjual secara online namun tidak ada yang beli dan akhirnya tutup.

Tidak sampai disitu saja, Rico Huang juga mencoba berjualan nasi uduk. Dari sini ia mulai mengumpulkan uang dikit demi sedikit untuk membayar SPP. Ia pernah berkarir sebagai MC. Sempat memiliki toko aksesoris yang dijalankan oleh karyawannya dengan omset yang sudah menyentuh 1 miliar per bulan. Namun dikarenakan salah satu karyawannya yang tidak jujur, kondisi keuangannya tidak stabil. Hal inilah yang menyebabkan Rico Huang memutuskan untuk tidak melanjutkan studi kuliahnya dan berfokus pada bisnis.

Bisnis yang dijalannya itu ternyata tidak berjalan lama dan akhirnya tutup. Lalu ia memberanikan diri untuk fokus di bisnis casing HP dengan modal seadanya senilai Rp10 juta. Modalnya ia gunakan untuk membeli mesin produksi. Promosi casing hp pertamanya dilakukan lewat instagram dan laku terjual. Tak lama kemudian produksi bisnisnya berkembang menjadi ratusan hingga ribuan dengan memiliki karyawan mencapai 200 orang dari partner yang berbeda.

Dari hasil jualan casing hp, Rico Huang berhasil membeli Mercy di usianya yang terbilang masih muda. Ia membuktikan, menjadi pengusaha tidak harus memiliki bakat pedagang atau pebisnis. Rico Huang bahkan memulainya dari nol. Bergaul dengan orang-orang yang tepat. Kecintaannya pada dunia internet telah membuka peluang kerja bagi mereka yang ingin menekuni bisnis dropship. Kini bisnisnya memiliki 85.000 dropshipper. (Dar)



Rico Huang

Foto: energibangsa.id